

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR FIKIH PADA PESERTA DIDIK
KELAS VI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU NURSYAMZAM WUDULAKO**

Nurul Qalbi¹, Nurhayati², Muhammad Asra³

¹²³ Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Email : qalbbinur@gmail.com nurhayati@usimar.ac.id

muhammad.asra@usimar.ac.id

ABSTRAK

Pembaharuan penelitian ini terletak pada penyesuaian model PBL dengan konteks lokal di SDIT Nursyamzam yang memiliki budaya dan karakteristik khusus di Wundulako. Penelitian ini mempertimbangkan latar belakang kultural dan lingkungan Islami sekolah, sehingga model pembelajaran yang diterapkan menjadi lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penyesuaian ini tidak hanya memperhatikan aspek kurikulum tetapi juga nilai-nilai lokal yang menjadi ciri khas komunitas sekolah. Melalui integrasi PBL dengan materi Fikih, penelitian ini memberikan solusi inovatif terhadap permasalahan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Dengan model pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya memahami materi Fikih secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi guru dalam mengimplementasikan PBL pada mata pelajaran keagamaan di sekolah berbasis Islam. Dengan menggabungkan pendekatan inovatif dan kontekstual, model ini memiliki potensi untuk diterapkan secara luas di sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa. Lebih jauh lagi, penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut mengenai integrasi metode pembelajaran modern dengan pendidikan berbasis nilai-nilai agama.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan tidak lepas dari sistem pendidikan yang ada dan pandangan pendidikan Indonesia di mata dunia. Dengan pendidikan yang baik akan melahirkan generasi yang kompeten dan cerdas di bidangnya. Adanya generasi yang mumpuni di setiap bidangnya akan menjadikan suatu bangsa terus mengalami perbaikan. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia perlu selalu adanya perbaikan dalam segala aspek sehingga di harapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikannya. Salah satu masalah pendidikan yang sangat sederhana perlu dibenahi adalah cara mengajar guru. Karena pada faktanya seringkali masih dijumpai cara mengajar yang didominasi oleh guru. Dimana guru masih lebih cenderung aktif daripada

peserta didik. Sehingga kondisi tersebut tidak membuat peserta didik mandiri dan leluasa memanfaatkan kemampuan yang di miliki. Sedangkan di era global peserta didik sudah di tuntut untuk lebih aktif bahkan harus mampu menjadi subjek pembelajaran.

Guru memiliki peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan. Agar guru berhasil mengajar dan hasil belajarnya *otentik* dan dapat dimanfaatkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, maka memilih metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan materi yang diajarkan akan mencapai motivasi belajar yang di harapkan. Sebagaimana menurut Mulyasa dalam Jurnal Dwi Wahyu Martiwi, keberhasilan suatu pembelajaran tergantung dari peran guru memberikan *stimulus-stimulus*. Hal ini, tergantung dari pemilihan metode, model dan media pembelajaran yang dipilih oleh guru.¹ Sehingga perlu diketahui bahwa guru harus inovatif dalam mengaplikasikan atau menggunakan seni mengajarnya pada setiap setiap situasi yang ada, terutama dalam mengubah gaya mengajar, penggunaan media, dan pola interaksi yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menyalurkan ilmu pengetahuannya dalam kegiatan maupun proses belajar peserta didik. Kegiatan belajar adalah aktifitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari dengan sengaja.² Selanjutnya Proses pembelajaran melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan untuk memperoleh motivasi belajar yang lebih baik.

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³ Berdasarkan pengertian diatas, maka diartikan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, rana kognitif, efektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari pengalaman sendiri atau pengaruh interaaksi terhadap lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴ Pada hakikatnya belajar adalah membawa perubahan, tetapi perlu diketahui bahwa perubahan yang terjadi akibat belajar adalah perubahan yang bersentuhan dengan aspek kejiwaan dan mempengaruhi tingkah laku. Tetapi tidak semua perubahan dapat

¹Dwi Wahyu Martiwi. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pengukuran Sudut Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Vidio Pada Siswa Kelas IV MI Miftahul Huda Maguan Kaliori Rembang Tahun Pelajaran 2021/2022", PESHUM: *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*. Vol. 2. Nomor. 2, (2023), hlm.240

²Aprida Pane. "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*. Vol. 3. Nomor. 2, 2017, hlm. 335.

³Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Cet. I; Sidoarjo: Umsida Press, 2019), hlm. 1.

⁴Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa*, (Cet. I; Yogyakarta: Griya Larasati, 2021), hlm.

dikatakan hasil belajar.⁵Karena terkadang bisa dikatakan motivasi belajar.

Melihat kondisi belajar sekarang dalam mengikuti proses belajar mengajar, ternyata banyak faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang inovatif. Saat ini masih banyak guru ketika mengajar masih dominan menggunakan dengan metode ceramah atau konvensional, sehingga suasana kelas berpusat pada guru, kelas menjadi pasif karena peserta didik kurang diberi kesempatan dalam mengajukan pendapat, tidak fokus dalam belajar, cepat bosan dan akhirnya akan berdampak terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik.

Disisi lain, model yang digunakan oleh guru tidak tepat atau tidak sesuai, baik dengan materi atau bahan ajar maupun dengan situasi dan kondisi kelas. yang menyebabkan peserta didik memiliki banyak hambatan dan yang menjadi pusat permasalahan, yang tak kalah penting dalam penelitian ini adalah masalah motivasi belajar peserta didik yang ketika mengalami masalah akan dapat menghambat keberhasilan belajar peserta didik. Sehingga masalah pada motivasi belajar peserta didik merupakan masalah yang penting untuk diperhatikan dan diperbaiki oleh seorang guru maupun calon guru, karena pendidikan dimasa yang akan datang membutuhkan guru dan calon guru yang mampu meningkatkan kreatifitas dan keaktifan peserta didik dalam menemukan materi secara mandiri dan yang diharapkan nantinya akan menemukan kebermaknaan dalam proses belajar.

Lemahnya proses pembelajaran akan menjadi kendala untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Terutama dalam kegiatan dan proses belajar tentang pelajaran Fiqih perlunya perhatian guru dalam membelajarkan peserta didiknya agar pembelajaran tidak monoton yang akhirnya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, perlunya pula pertimbangan yang matang dalam memilih dan menetapkan model agar dapat membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar, sehingga menjadi lebih efektif, efisien dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.⁶ Sehingga nantinya menjadi solusi terbaik dalam permasalahan yang ada pada peserta didik untuk mampu memiliki kemampuan belajar yang kritis, aktif, kreatif, mandiri dan mampu memecahkan permasalahan yang ada dalam proses

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 14.

⁶Yati, Evi. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PAI Kelas III Di SD Negeri 088 Bengkulu Utara." *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2.7 (2022), hlm. 195-210.

belajarnya serta mampu belajar dengan nyaman. Maka perlu adanya strategi pembelajaran yang dapat menarik bagi peserta didik untuk belajar.

Sebagaimana dalam ayat al-qur'an dalam QS. Al-Mujadilah (58): 11.

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ⁷

Terjemahannya:

...niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat." (QS. Al Mujadalah(58): 11).⁸

Di dalam tafsir Al-Wasith dijelaskan bahwa:

Islam melarang pembicaraan rahasia yang mengandung dosa dan permusuhan demi menjaga kepercayaan serta menjauhkan keraguan dan kesangsian, rencana pengkhianatan dan pencelakaan. Islam memerintahkan untuk memberi kelapangan di dalam majelis, guna mewujudkan sikap saling menolong, mencintai, berkasih sayang dan menghormati orang lain, semua itu untuk menghadirkan kesadaran bahwa mereka adalah bersaudara yang saling mempercayai dan mencintai.⁹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa QS. Al-Mujadalah ayat 11 menjelaskan mengenai kelapangan untuk mengikuti suatu majelis dan menambah ilmu pengetahuan serta senantiasa berlapang dada untuk berbagi tempat dengan sesama penuntut ilmu. Pada ayat ini, Allah memerintahkan kaum muslim untuk melakukan perbuatan yang menimbulkan rasa persaudaraan dalam semua pertemuan. Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan padamu, dalam berbagai forum atau kesempatan, "Berilah di dalam majelis, agar orang bisa masuk kedalam ruangan itu, "Maka lapangkanlah jalan majelis tersebut, niscaya Allah akan member kelapangan untuk mu dalam berbagai kesempatan, forum, atau majelis.

Adapun maksud ayat menurut Fauziah, A adalah:

Pendidikan dan ilmu merupakan dua hal pokok yang berkaitan, keduanya ibarat dua sisi mata uang logam yang tak mampu dipisahkan, bahkan selalu berpasangan. Maka akan dibahas konsep ilmu dan Pendidikan dari perspektif al-qur'an, yaitu mengambil salah satu ayatnya dalam surah al-mujadilah (58): 11.¹⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut, kaitan ayat ini dengan pembelajaran fiqih adalah menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah atau keluar dari kesulitan dalam memahami sesuatu. Dalam hal ini berkaitan dengan nilai-

⁷Al-Qur'an Al Karim

⁸Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2014), hlm. 543.

⁹Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al Wasith*, (Cet. I; Depok: Gema Insani, 2013), hlm. 610.

¹⁰ Fauziah, A, Konsep ilmu dan pendidikan dalam perspektif surah al-mujadilah ayat 11, (Cet. 1; Jilid 2; Juz 4, Jakarta: Pustaka Iman Asy-Syafi'i, 2008), hlm. 268.

nilai ajaran Islam. Agar peserta didik mampu memahami dengan baik sehingga nantinya tidak akan lagi ada hambatan dalam proses belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran fiqih. Selanjutnya, setiap orang pasti akan selalu dihadapkan berbagai masalah dan masalah tersebut bukan untuk dihindari akan tetapi untuk diatasi dan dicari jalan keluarnya, dan orang-orang yang mampu mengatasi masalah hanyalah orang yang berilmu. Dengan demikian, Ilmu pengetahuan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan.

Model pembelajaran merupakan sebuah bentuk pembelajaran yang terkonsepkan mulai pendahuluan sampai akhir yang tersajikan secara khas oleh pendidik. Dengan istilah lain, model pembelajaran ialah sebuah model yang membingkai implementasi mulai dari pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dan teknik pembelajaran.¹¹

Adapun Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru SDIT Nursyamzam pada proses pembelajaran adalah model ceramah dan diskusi, tentunya model pembelajaran ini lebih kearah menyesuaikan kondisi dan tingkat kelas. Hal ini selaras dengan hasil pengamatan calon peneliti terhadap proses pembelajaran guru dan peserta didik sebagai observasi awal di kelas tepatnya tanggal 9 Juli 2024. Calon peneliti menemukan beberapa masalah yang dihadapi peserta didik, dari hasil wawancara awal pada guru dan dengan beberapa peserta didik dikelas VI SDIT Nursyamzam, adapun hasil wawancara guru mata pelajaran fikih, beliau mengatakan bahwasannya "peserta didik masih kurang motivasi dalam proses pembelajaran, hal ini membuat peserta didik menjadi malas dan tidak bersemangat untuk belajar".¹²

Hal ini mendorong peneliti untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar terhadap peserta didik kearah yang lebih baik, menyenangkan, menumbuhkan keaktifan, mandiri, bekerjasama yang baik serta kemampuan pemecahan masalah yang secara bersamadan berpikir kritis. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai menjadikan peserta didik meningkat proses dan hasil belajarnya serta motivasi belajarnya terutama pada mata pelajaran fiqih sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada, yakni mengubah model pembelajaran guru dengan menerapkan model pembelajaran baru.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Pada Peserta Didik Kelas VI SDIT Nursyamzam Wundulako".

¹¹Arif Bulan, *Model-Model Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Sada Kurnia Pustaka, 2020), hlm. 17.

¹²Risnawati, Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI SDIT Nursyamzam, *Wawancara*, di Kolaka, 09 Juli 2024.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.¹³ bersifat *deskriptif kualitatif* yang cenderung menggunakan analisis proses pada aktivitas pembelajaran dan hasil pembelajaran. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif dan landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus meneliti sesuai dengan fakta dilapangan selain itu, landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.¹⁴ Namun penelitian kualitatif berbentuk data yang berisi kalimat penjelasan yang mendeskripsikan fenomena berdasar hasil penelitian dan pengumpulan data, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Pada Peserta Didik Kelas VI SDIT Nursyamzam Wundulako diawali dengan memberikan siswa permasalahan nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya terkait tema-tema dalam mata pelajaran Fiqih. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk memahami masalah tersebut. Misalnya, peserta didik diminta untuk mencari solusi atas permasalahan seperti tata cara bersuci ketika dalam keadaan terbatas.

Kemudian Peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk mengidentifikasi masalah yang telah diberikan oleh guru. Dalam pembelajaran Fiqih, peserta didik akan menganalisis permasalahan berdasarkan prinsip-prinsip Islam yang telah diajarkan. Proses ini melatih siswa untuk berpikir secara logis dan sistematis. Setelah identifikasi masalah, siswa melakukan pengumpulan informasi dari berbagai sumber. Mereka dapat menggunakan buku pelajaran, Al-Qur'an, maupun Hadits. Proses ini membangun rasa ingin tahu dan melatih siswa untuk mandiri dalam belajar. Setelah itu peserta didik melakukan diskusi Kelompok, peserta didik berdiskusi

¹³David Hopkins, *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 221.

¹⁴M. Azkari Zakariah, dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research, Research and Development*, (Cet. 1; Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah, 2020), hlm. 27.

dalam kelompok untuk menyusun solusi terbaik berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan.

Diskusi ini membantu peserta didik untuk saling bertukar ide, memecahkan masalah secara kolaboratif, dan memahami sudut pandang yang berbeda. Kemudian peserta didik melakukan penyelesaian Masalah Pada tahap ini, peserta didik melakukan analisis mendalam terhadap informasi yang mereka peroleh. Dalam pembelajaran Fikih, mereka mengevaluasi solusi berdasarkan hukum Islam dan memilih solusi yang paling tepat. Proses ini melatih siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Setelah itu, peserta didik melakukan presentasi Solusi dari hasil permasalahan. Hasil dari diskusi kelompok dipresentasikan di depan kelas.

Siswa memaparkan solusi yang mereka temukan. Kegiatan ini melatih keterampilan berbicara di depan umum dan membangun rasa percaya diri siswa. Secara keseluruhan, penerapan *Problem Based Learning* memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode ini membuat siswa lebih aktif, mandiri, dan tertarik untuk belajar. Dalam konteks pembelajaran Fikih, *Problem Based Learning* berhasil mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, pada peserta didik.

Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada awal pembelajaran, peserta didik sering kali merasa kesulitan dalam memahami materi Fikih secara teori. Namun, melalui penerapan *Problem Based Learning*, Peserta didik diberikan peran aktif untuk menyelesaikan masalah yang relevan, sehingga mereka merasa tertantang dan termotivasi untuk belajar. pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga Melalui *Problem Based Learning*, peserta didik terlibat aktif dalam setiap tahap mencari informasi, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerja mereka.

Hal ini meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajar. Diskusi kelompok dalam PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Melalui interaksi ini, siswa merasa lebih termotivasi untuk berkontribusi dalam kelompok, sehingga mereka menjadi lebih aktif dan percaya diri. Penerapan PBL secara konsisten terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih. Dengan suasana pembelajaran yang interaktif, relevan, dan menantang, peserta didik menjadi

lebih antusias untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa PBL adalah metode yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih, khususnya di kelas VI SDIT Nursyamzam Wundulako. Proses pembelajaran diawali dengan menghadirkan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti tata cara bersuci atau transaksi dalam Islam, yang mendorong peserta didik untuk berpikir logis dan analitis. Dengan langkah-langkah seperti identifikasi masalah, pengumpulan informasi, diskusi kelompok, analisis, hingga presentasi solusi, PBL menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan interaktif.

PBL juga berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya memahami konsep-konsep Fiqih secara teoritis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Hal ini membangun rasa percaya diri, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta mendorong rasa tanggung jawab terhadap proses belajar. Dengan suasana pembelajaran yang menantang dan bermakna, peserta didik menjadi lebih antusias untuk belajar, sehingga motivasi belajar mereka meningkat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Affrillia Fahrina, dkk., 2020. *Peran Guru Dan Keberlangsungan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*. Cet. I; Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Akhiruddin. Sumber Data Jumlah Peserta didik Tahun Pelajaran 2024, Selasa, 3 Desember 2024.

Astuty, Jum dkk., Penerapan model pembelajaran "Problem Based Learning (PBL)" Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD IT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, Vol. VI. Nomor 2, 2023.

Bulan, Arif. 2022. *Model-Model Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Sada Kurnia Pustaka.

Darmawan, Deni dan Dinn Wahyudin. 2018. *Model Pembelajaran Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Cet. 1; Parepare: CV. Kaaffah Learnin Center.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, Rinja dan Asih Ria Ningsih. 2020. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Pasuruan: CV. Qiara Media.
- Emel linda, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V Di SDN 1 Mantren Pacitan Tahun Pelajaran 2021/2022”, *Skripsi*, 2022, diterbitkan.
- Emzir. 2019. *Metodologi penelitian pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Fitriana Harahap, Neni dkk., Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa, *Indonesia Journal Of Intellectual Publication*, Vol. I. Nomor 3, 2021.
- Ghoffar, M. Abdul. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir*, Cet. 1; Jilid 2; Juz 4, Jakarta: Pustaka Iman Asy-Syafi’i.
- Haris Diandaru, Bambang, Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Di Mts Negeri 2 Kota Semarang, *Jurnal Pendidikan Widiya Tama*, Vol. XX. Nomor 2, 2023.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Helmiati. 2012. *Model Pembelajaran*. Pekan baru: Aswaja Pressido.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Hopkins, David. 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- <https://www.studocu.com/id/document/universitas-pendidikan-indonesia/profesionalisasi-administrasi-pendidikan/indikator-keberhasilan-pembelajaran/23166990>, Yang diakses pada tanggal 27Agustus2023.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Inge Ayudia, dkk., 2023. *Pengembangan Kurikulum*, Cet. I; Medan: PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Juliya, Mira dan Yusuf Tri Herlambang , Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. XII. Nomor 2, 2021.
- Mesta Limbong, 2020. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Cet. I; Jakarta Timur: UKI Press.
- Muh. Nabil Saad Rifai, Peserta Didik SDIT Nursyamzam Wundulako, *Wawancara*, di Wundulako, 30 November 2024.
- Nur Afni, Tiara. Problematika pembelajaran fiqih di kelas IV MIS Darul Ikhsan Sepinggan pasca kebakaran Tahun Pelajaran 2022/2023, *Jurnal Literasi Unggul*, Vol. II. Nomor 1, 2024.
- Nurhayati, Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Belawa KAB. Wajo, *Lentera Pendidikan*, Vol. XVII, Nomor 2, 2014.
- Pramono, Eko dkk., Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa Kelas X A Di SMK Madinahtul Ulum, *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, Vol. III. Nomor 1, 2020.
- Sidiq, Umar dan Moh Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Cet. 1. Ponorogo: CV Nata Karya.

- Siti Maemunawati dan Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Cet. I; Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang.
- Sriwati, I Gusti Ayu Putri. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII. A SMP Negeri 3 Denpasar, "*Indonesian Journal Of Education Development*", Vol. 2. Nomor. 2. 2021, diterbitkan.
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaksono, M. Edi dkk.2015. *Bina Aqidah dan Akhlak Untuk MI Kelas IV Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Suprijono, Agus . 2009 *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi*, Surabaya: Blog History Education.
- Suyadi. 2018. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2018. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusrizal. 2016. *Pengukuran dan Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*. Depok: Pale Media Prima.
- Yusuf, Munir. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Zaduqisti, Esti. "PROBLEM BASED LEARNING (konsep ideal model pembelajaran untuk peningkatan prestasi belajar dan motivasi berprestasi)", *Jurnal Forum Tarbiyah*, Vol. 8, Nomor 2, 2010.
- Zakariah, M. Askari dkk. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research and Development*.Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah.
- Zakariah, M. dan M. Askari Zakariah. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis dan Disertasi Universitas Sains Islam Al-mawaddah Warrahmah Kolaka*. Cet. 1. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al-mawaddah Warrahmah.